HARGA JUAL SAPI ANJLOK

Penutupan Pasar Hewan Diperpanjang

BANTUL (KR) - Merebaknya kasus Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Kabupaten Bantul belum bisa direm. Sedang angka kematian sapi yang terpapar PMK juga terus bertambah. Dengan kondisi tersebut, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan (DKPP) Bantul akhirnya memutuskan penutupan Pasar Hewan Imogiri diperpanjang sampai dua pekan mendatang. Hingga Selasa (28/1) 58 ekor sapi mati dihajar PMK.

KR-Sukro Riyadi

Petugas dari Puskeswan memeriksa sapi di Depok Parangtritis Kretek Bantul.

Kepala DKPP Bantul, Ir Joko Waluyo MSi, Rabu (29/1), mengatakan sesuai dengan kebijakan diawal. Mestinya penutupan Pasar Hewan Imogiri berakhir Senin (27/1). Tapi karena kasus PMK di Bantul tidak kunjung menurun, sehingga penutupan pasar diperpanjang waktunya.

Merujuk data terakhir, serangan wabah PMK sudah menembus 500 kasus. Dari jumlah itu, sebanyak 58 ekor sapi mati, tiga ekor sapi dipotong paksa dan 13 ekor sapi dinyatakan sembuh.

"Sapi di Kabupaten Bantul yang terpapar PMK merata di seluruh kapanewon atau kecamatan mulai dari Kapanewon Kretek, Pundong dan Bambanglipuro dan terus meluas ke kecamatan lainnya," ucapnya.

Dijelaskan, dari 3.250 dosis vaksin PMK bantuan dari Kementan RI sudah disuntikkan ke sapi milik warga secara gratis. Sedang sasaran vaksin PMK di daerah zona hijau PMK. Joko mengimbau peternak secara mandiri juga melakukan vaksinasi PMK karena harganya terjangkau.

Imbas dari wabah PMK tersebut, mengakibatkan harga jual sapi sangat rendah. "Jadi sapi yang mati biasanya adalah ternak yang usianya muda. Tapi untuk usia dewasa bisa tahan terhadap PMK, dengan catatan peternak memberikan suntikan vaksin, menjaga kebersihan kandang dengan menyemprotkan desinfektan dengan makanan berkualitas," ujar Joko.

Terpisah, Ketua Kelompok Ternak 45 Depok, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Awal Naryadi, mengatakan dari 80 ekor sapi di kandang, sekarang ini terdapat 3 ekor sapi dalam proses penyembuhan PMK. "Sejak awal kasus PMK sampai sekarang ini, sudah tiga ekor sapi mati dan puluhan sapi sembuh," ujarnya. **(Roy)-f**

Agama Harus Hadir Sebagai Kanopi Suci

BANTUL (KR) - Menghadapi fenomena beragama saat ini, warga Persyarikatan harus menghadirkan Agama Islam yang mendalam, kaya dan luwes. Artinya, harus menjadi suluh dalam beragama yang tetap kokoh dalam hal akidah, ibadah dan akhlak. Menjadi pribadi yang kokoh dalam beragama, dapat dilakukan dengan tidak mengabaikan lingkungan sekitar.

Hal itu diungkapkan Ketua Umum PP Muhammadiyah, Haedar Nashir, dalam Pembukaan Dialog Ideopolitor Muhammadiyah Regional Jawa Kalimantan, Senin (27/1) malam, di Dormitory UMY. "Kemudian pada saat yang sama, menyumbangkan kehidupan muamalah duniawiyah," jelasnya.

Merujuk sosiolog Peter Berger yang mengungkap istilah agama sebagai kanopi suci, maka menurut Haedar Nashir, di tengah gelombang kehidupan di mana manusia modern resah tentang berbagai hal, agama harus menjadi kanopi suci. "Dengan menjadi kanopi suci, maka agama harus hadir dan menjadi tempat orang berlindung dari panas dan hujan," tutur Haedar.

Hal ini tentu dapat dilakukan mengingat agama disebut Ketum PP Muhammadiyah memiliki kekuatan sakralisasi dan glorifikasi yang sampai ke Ilahi. "Karena itu kalau kita bertindak terlalu gegabah dalam kehidupan mengatasnamakan agama, maka dampaknya meluas," tegas sosiolog UMY tersebut.

Mengacu cara beragama dan dakwah Kiai Dahlan menurutnya adalah dengan menawarkan konsep bahwa agama itu mencerahkan, bercahaya. Sayangnya, manusia pengikut agama itu yang bodoh dan menjadikan agama redup. Hal ini bertentangan dengan ciri manusia muslim yang *ulil albab*, yaitu seorang muslim yang mau mendengar pernyataan atau pikiran orang lain.

"Muhammadiyah merupakan bagian dari Islam yang turut membangun peradaban. Dan Islam itu membangun peradaban. Maka kalau Muhammadiyah merumuskan gerakan Islam pencerahan, gerakan Islam berkemajuan, kemudian membangun peradaban *khaira ummah*, itu sesungguhnya bagian dari islam," jelas Haedar.

Kiai Dahlan disebut Haedar juga banyak melakukan dekonstruksi. Sebagai pendiri Muhammadiyah, Kiai Dahlan adalah sosok ulama visioner yang meninggalkan warisan teladan luar biasa bagi gerakan Persyarikatan Muhammadiyah hingga saat ini. "Kiai Dahlan tidak banyak meninggalkan karya kitab atau karya tulis lainnya. Namun kontribusinya tercermin melalui aksi nyata yang menjadi inspirasi hingga generasi kini," sebutnya.

Keteladanan yang ditinggalkan Kiai Dahlan, lanjutnya, merupakan formulasi dari perenungan mendalam tentang kandungan-kandungan ayat dalam Alquran dan pengetahuan lainnya yang dikuasai. Kiai Dahlan adalah ulama yang khas, yang mampu memformulasikan teks/-wahyu menjadi aktivitas nyata. **(Fsy)-f**

Pembangunan SPPG di Sanden Capai 52 %

BANTUL (KR) - Proses pembangunan gedung Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) atau dapur Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kompleks Koramil Sanden sudah mencapai 52 %. Ditargetkan, pembangunan dapur percontohan tersebut di Bantul tersebut selesai pertengah Februari mendatang.

Sementara akhir pekan lalu Komandan Kodim (Dandim) 0729/Bantul, Letkol (Inf) Muhidin SH.MIP melakukan monitoring pembangunan SPPG tersebut. Selain monitoring, momentum tersebut juga dilakukan doa bersama dan sosialisasi program.

"Hari ini saya melaksanakan monitoring dan melihat langsung pembangunan SPPG ini. Ini adalah dapur percontohan di Kabupaten Bantul dan pertama dibangun sejak awal Januari lalu dengan pembiayaan dari Badan Gizi Nasional (BGN). Progres pembangunan sudah mencapai 52 %," ujar Dandim Bantul, Letkol (Inf) Muhidin SH MIP.

Dijelaskan, sekarang ini proses pembangunan sampai tahap plester dinding dan pemasangan atap. Tahap selanjutnya, jika sudah selesai pembangunan akan ada surat pengelolaan dapur yang dikeluarkan BGN. Artinya, dari Kodim sifatnya hanya supervisi dan mendampingi.

Pendamping dari Kodim 0729 Bantul, Peltu Edy Prasetyo, menambahkan dapur tersebut kedepannya mampu memasak 3.000 hingga 3.500 porsi setiap hari untuk melayani siswa di sekitar lokasi. Selain itu, dapur tersebut akan menyerap 50 tenaga dari masyarakat sekitar. Tapi khusus kepala dapur berasal dari BGN yang telah mendapat pelatihan sebelumnya. Termasuk ada pendampingan ahli gizi untuk mengatur menu dan asupan gizinya, serta ahli manajemen untuk mengatur keuangan dan operasional dapur.

Sedang tenaga kerja terbagi beberapa bagian diantaranya bagian memasak, bagian packing, bagian distribusi dan bagian kebersihan. **(Roy)-f**

KR-Sukro Riyadi

Masyarakat mengikuti sosialisasi program SPPG di Sanden Bantul.

HGN Persagi Bantul Dipusatkan di Sendangsari

BANTUL (KR) - Peringatan Hari Gizi Nasional (HGN) ke-65 di Bantul yang digelar DPC Persatuan Ahli Gizi Indonesia (Persagi) Bantul dipusatkan di Balai Kalurahan Sendangsari Pajangan, Sabtu (25/1), mengetengahkan tema

'Pilih makanan pendamping ASI bergizi untuk keluarga sehat'.

Sekda Bantul, Agus Budiraharjo SKM MKes, mengungkapkan tema HGN 2025 ini selaras dengan program nasional, programnya Presiden Pak Prabowo dalam upaya peningkatan sumber daya manusia, salah satunya adalah perbaikan gizi. Makanya ada makanan bergizi, berarti itu sama intinya bagian dari itu dimana MP-ASI adalah makanan pendamping ASI bagi bayi yang sudah di atas 6 bulan, agar kesehatannya terjaga terus.

Menurut Sekda, sehat itu adalah bagaimana mendidik, mengedukasi, mensosialisasi pada masyarakat supaya masyarakat yang punya anak kecil bisa memberikan makanan pendamping ASI, tapi makanan pendamping ASI yang sesuai dengan nilai gizi yang dibutuhkan untuk mereka tunggu hingga pertumbuhan tubuh sempurna, sampai usia dua tahun dan diberikan setelah umur 6 bulan. Karena sebelum 6 bulan mereka hanya minum ASI.

"Kalau dikaitkan dengan stunting tentu masa intervensi gizi menjadi salah satu poin utama dan penanggulangan stunting itu dilakukan dalam kurun 1.000 hari kehidupan, mulai dari persepsi, kehamilan, kelahiran bayi sampai usia dua tahun dengan kebutuhan gizi tercukupi, salah satunya pemberian makanan pendamping ASI," papar Sekda.

KR-Judiman

Ibu-ibu di Sendangsari mengajak anaknya mengikuti peringatan HGN.

Ditanya tentang pemberian makan bergizi untuk anak sekolah yang sudah menjadi program nasional, di Bantul memang belum terlaksana. Untuk DIY, uji coba baru dilakukan di Sleman dan Gunungkidul.

"Program makan bergizi gratis merupakan program nasional, secara bertahap Pak Presiden sudah berjanji sampai dengan akhir tahun 2025 semua akan mendapatkan makan bergizi gratis," imbuh Sekda.

Sementara Ketua Panitia, Nanik Tejowati, didampingi Ketua DPC Persagi Bantul, Rahmad Suryono, menambahkan pada kegiatan ini Persagi Bantul melakukan pemantauan perkembangan anak bawah 2 tahun dan konseling massal. Mengajak masyarakat untuk berkomitmen dengan peningkatan gizi bagi anak-anak. **(Jdm)-f**

PUNCAK MILAD MAN 4 BANTUL

Ribuan Jemaah Hadiri 'Manembayo Bersalawat'

KR-Sukro Riyadi

Suasana MAN 4 bersalawat dalam memeriahkan Milad.

BANTUL(KR) - MAN 4 Bantul menggelar acara spektakuler bertajuk 'Manembayo Bersalawat'. Pengajian akbar dan salawatan digelar di lapangan MAN 4 Bantul mendapat respons positif dari berbagai di DIY dan sekitarnya.

Kepala MAN 4 Bantul, Mucharom, mengungkapkan rasa syukur atas keberhasilan acara tersebut. "Kami sangat bersyukur dan bangga atas antusiasme luar biasa dari masyarakat, guru, siswa dan seluruh pihak pendukung acara. Acara ini menjadi momentum untuk mempererat silaturahmi, menumbuhkan cinta kepada Rasulullah SAW, serta memperkuat keimanan kita bersama," ujar Mucharom.

Dijelaskan, dengan suksesnya acara 'Manembayo Bersalawat' itu, MAN 4 Bantul membuktikan diri sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul dalam akademik, tapi juga dalam membangun semangat religius dan kebersamaan di tengah masyarakat. Salawatan dipimpin Gus Mustain sedang pengajian akbar menghadirkan Gus Miko Cak Coy sebagai penceramah utama dengan mengangkat tema tentang Isra Mi'raj.

Sebelumnya, rangkaian Milad ke-56 MAN 4 Bantul bersama Masjid Nurul Ashri menggelar bakti sosial. Dalam program tersebut, panitia menyerahkan berbagai kegiatan, di antaranya pembagian sembako gratis, sayur gratis, dan pakaian pantas pakai dengan harga terjangkau.

Sebanyak 215 paket sembako gratis dan 250 paket sayur gratis disalurkan kepada warga dari Padukuhan Tegal Tandan dan Padukuhan Jomblangan. **(Roy)-f**

Senggotan Punya Lapangan Voli Terbaik

BANTUL (KR) - Pedukuhan V Senggotan Dongkelan Kauman Tirtonirmolo Kasihan Bantul, mempunyai lapangan voli yang memadai dan terbaik di Kapanewon Kasihan. Lapangan tersebut dibuat di atas tanah milik keluarga Marwadi seluas 600 meter persegi. Karena belum dimanfaatkan oleh pemiliknya maka dibuatlah lapangan voli dengan cara swadaya masyarakat menghabiskan dana sekitar Rp 50 juta.

Lapangan tersebut diresmikan oleh Lurah Tirtonirmolo, Subagya MPd, Minggu (26/1) malam, dengan menghadirkan tokoh masyarakat dan warga setempat, ditandai dengan pemotongan pita.

Lurah Tirtonirmolo menuturkan, dengan pembuatan lapangan voli secara swadaya ini merupakan salah satu wujud nyata dari kerjasama masyarakat serta semangat gotong- royong yang kuat. "Penggunaan tanah milik warga untuk pengadaan lapangan voli merupakan contoh nyata dari kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan olahraga bagi generasi muda," ungkap Subagya.

Sementara menurut Ketua Panitia, Bayu Aji Nugroho, pembuatan lapangan voli ini disemangati oleh warga setelah berhasil menjadi juara dalam Pekan Olahraga Bola Voli se-Kalurahan Tirtonirmolo selama 3 tahun berturut-turut. Prestasi ini merupakan bukti nyata dari semangat warga Senggotan dalam mengembangkan olahraga.

"Dengan peresmian lapangan bola voli ini, diharapkan dapat meningkatkan semangat dan prestasi olahraga di Kalurahan Tirtonirmolo, serta menjadi wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan bakat dan minatnya di bidang olahraga," ujarnya. **(Jdm)-f**

GEBYAR TAFSIR HADIS

Lora Ismail: Tak Jadi Buih Saja, Tapi Mutiara

BANTUL (KR) - Seminar nasional gebyar tafsir hadis ke-IV dengan tema 'Aktualisasi Nilai-nilai Al Qur'an dan Hadis dalam Menghadapi Era Digitalisasi' diselenggarakan panitia pelaksana kegiatan gebyar tafsir hadis IV Dema dan LSIQH Fakultas Ushuluddin IIA An Nur Yogyakarta, Selasa (28/1).

Acara dipusatkan di Kampus IIQ An Nur di Ngrukem Bantul Yogyakarta, dibuka Pengasuh dan Ketua Yayasan An Nur, KH Muslim Nawawi. Hadir sebagai narasumber, Lora Ismail Al-Ascholy, Prof Dr H Abdul Mustaqim MAg dengan Moderator Fatimah Fatmawati MAg.

Dalam seminar tersebut, Lora Ismail Al-Ascholy mengatakan dalam era digital sekarang ini sebagai masyarakat harus memiliki secara benar. "Kita harus memilih tafsir yang benar, jangan sampai kita terkecoh dengan penafsiran Artificial Intelligence (AI)," ujar Lora.

Dijelaskan, sejauh ini AI memiliki titik lemah. Sehingga ketika penelitian tafsir itu dicari melewat AI, pada akhirnya akan ditemui kesalahannya juga. Terkait animo anak muda berpartisipasi dalam seminar-seminar tematik seperti Alquran. "Saya kira ketertarikan untuk ikut dalam seminar tematik sangat meningkat sekali perkembangannya. Teman-teman kita dari kalangan mahasiswa ataupun pesantren. Hal tersebut sangat bagus sekali dan sangat baik," ujar Lora.

Hal itu kata Lora, memang menjadi bukti betapa kajian dengan keilmuan yang berasal Nabi Muhammad SAW sangat penting. "Harapan saya, mereka tidak hanya menjadi buih-buih saja, akan tetapi juga menjadi mutiara. Artinya tidak hanya suka dengan yang muncul-muncul di permukaan. Tapi mereka tetap menyelami keilmuan yang seperti samudra ini," ujar Lora.

Sementara Abdul Mustaqim mengatakan, menfasirkan Alquran bisa juga dengan ilmiah ataupun dengan metode lainnya. "Tapi kita juga perlu memperhatikan bahwa dengan membuat tafsir jangan sampai salah dalam mentafsirkan," ujarnya.

Ketua Panitia Pelaksana, Reinaldy Dwi M, mengatakan kegiatan tersebut adalah agenda tahunan Fakultas Ushuluddin dan sudah dilakukan empat kali. **(Roy)-f**

KR-Sukro Riyadi

Lora Ismail Al-Ascholy (kiri) memberikan materi dalam gebyar tafsir hadis.